

# **PROFESI PUSTAKAWAN: TANTANGAN DAN HARAPAN**



Oleh: Lasa HS  
(Pustakawan Utama UGM)

**PIDATO PENGUKUHAN PUSTAKAWAN UTAMA  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
TANGGAL 6 SEPTEMBER 2007 DI PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA**

Bismillah  
Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

# PROFESI PUSTAKAWAN: TANTANGAN DAN HARAPAN



Oleh:  
Lasa Hs.

**PIDATO PENGUKUHAN PUSTAKAWAN UTAMA  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
TANGGAL 6 SEPTEMBER 2007 DI PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA**

*Bismillahirrahmanirrahimi*

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Yang Terhormat

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Rektor Universitas Gadjah Mada

Para Rektor Universitas Islam Indonesia, Universitas Sanata Darma, dan Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketua Jurusan/Program Studi D3, S1, S 2 PTN/PTS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DKI Jakarta.

Para Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Para Kepala Perpustakaan PTN/PTS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta.

Para Kepala Perpustakaan Umum Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Penanggung jawab Perpustakaan fakultas/lembaga/magister/pusat studi di lingkungan Universitas Gadjah Mada.

Para pustakawan, mahasiswa, tamu undangan, sahabat, dan segenap sanak keluarga yang berbahagia.

Alhamdulillah, atas karunia Allah SWT, kita berkesempatan hadir pada acara Pengukuhan Pustakawan Utama yang diselenggarakan pertama kali di universitas tercinta ini.

Terima kasih saya haturkan kepada Bapak Presiden Republik Indonesia yang telah berkenan mengangkat saya untuk memangku Jabatan Fungsional Pustakawan Utama (SK Presiden nomor: 08/M/2006, tmt 1 Agustus 2006) Pembina Utama Madya, IV/d (SK Presiden No. 88/K/2007 tmt 1 April 2007) pertama kali di Universitas Gadjah Mada ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan amanah sebagai Kabid Pelayanan Perpustakaan UGM sejak 1 Nopember 2006. Juga saya sampaikan terima kasih kepada para Dekan Fakultas Teknologi Pertanian UGM yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri selama 35 tahun di Perpustakaan Fakultas Teknologi Pertanian UGM.

Kepada Para Kepala Perpustakaan UGM juga saya sampaikan terima kasih yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengembangkan diri dalam bidang perpustakaan. Terima kasih juga saya haturkan kepada Ibu Dra. Sawitri-Soeharto, MA yang telah menanamkan nilai-nilai profesional, ketabahan, dan kesederhanaan. Kepada almarhumah Ibu Muryanti saya berdo'a semoga arwah ibu diterima di sisi Allah, diampuni dosa-dosanya, dan diberikan pahala sesuai amal kebaikan ibu ketika di dunia ini.

Terima kasih disampaikan kepada penerbit-penerbit Rajagrafindo Jakarta, Departemen Komunikasi & Informasi RI Jakarta, UPT Perpustakaan Unika Soegijopranoto Semarang, Gadjah Mada University Press, Kanisius, Majelis Pustaka (Sekarang Lembaga Pustaka dan Informasi) PP Muhammadiyah, Jurusan Ilmu Perpustakaan & Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Forum Kajian Budaya dan Agama/FKBA, Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi/LPPI, Gama Media, Adicita Karya Nusantara, Jendela, dan Pinus Yogyakarta yang telah menerbitkan buku-buku, kamus, dan ensiklopedi baik karya individu maupun karya bersama.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada para redaktur Intisari, Suara Guru, Pembimbing Pembaca, Baca, Kompas, Media Pustakawan, Sinar Tani Jakarta, Rindang, Genta Pustaka Semarang, Parikesit, AL Fikr Surakarta, Panjebur Semangat, Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Perpustakaan Pertanian Bogor, Suara Muhammadiyah, Suara 'Aisyiah, Risalah Jum'at. Mentari, Media KORPRI DIY, Joko Lodang, Pusara (Taman Siswa), Kedaulatan Rakyat, Bernas, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Media Pustaka, Buletin Perpustakaan UII, WIPA Perpustakaan Universitas Atmajaya, Sangkakala, Papyrus, Gema Mahasiswa INTAN, Buletin Al Fata, Riau Pos, Pontianak Pos, Kabar UGM, Jogja TV, TVRI Yogyakarta, Radio Swa Sleman, dan Radio MQ yang telah memuat/menyiarkan tulisan, resensi buku, dan berita kegiatan saya.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM, Rektor Institut Pertanian, Pengelola Program S2 Pascasarjana UGM, Dekan Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Direktur Akademi Perdagangan Putra Jaya, Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Depok yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang saya miliki

Terima kasih kepada para pustakawan, tenaga perpustakaan, siswa, mahasiswa, dan pemerhati perpustakaan yang telah memanfaatkan artikel, buku, kamus, dan ensiklopedi yang pernah saya tulis dalam bidang perpustakaan, agama, maupun tulis menulis.

### **Hadirin yang Kami Hormati**

Profesi pustakawan memang relatif baru di negeri ini bila dibanding dengan profesi lain. Maka wajar keberadaan profesi ini belum banyak dikenal masyarakat, dianggap aneh, bahkan kurang mendapat perhatian. Namun demikian, dengan perjalanan waktu profesi ini semakin berkembang antara lain dibukanya program studi/jurusan perpustakaan di beberapa perguruan tinggi, meningkatnya rekrutmen lulusan perpustakaan, bertambahnya publikasi dan pemberitaan tentang profesi, dan perhatian Pemerintah terhadap profesi ini.

Profesi pustakawan, memang semula menimbulkan kontra dan pro. Piere Butler (1951) menyatakan bahwa kepustakawanan tidak bisa disebut sebagai profesi. Beliau beralasan bahwa ilmu perpustakaan masih diragukan sebagai cabang ilmu pengetahuan karena tidak mampu mengemukakan teori. Adanya teori merupakan syarat utama suatu bidang untuk diakui sebagai profesi. Disamping itu katanya, pengetahuan tentang perpustakaan sangat mudah dipelajari dalam beberapa waktu saja.

Penulis dan sosiolog William J. Goode (1966) mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa kepustakawanan/*librarianship* tidak akan pernah menjadi profesi karena pustakawan tidak memiliki kekuasaan atau sangat lemah terhadap kliennya.

Kepustakawanan telah berkembang lama di Amerika antara lain ditemukannya teori klasifikasi Persepuluh Dewey oleh Melville Louis Kossuth Dewey pada tahun 1876. Beliau menyatakan: "The time has come, when a librarianship may, without assumption, speak of his occupation as profession". Perkembangan itu didukung dengan berdirinya American Library Association/ALA tanggal 6 Oktober 1876 di Philadelphia. ALA merupakan organisasi kepustakawanan tertua dan terbesar di dunia itu sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan ilmu perpustakaan, perpustakaan, dan profesi pustakawan (Feather and Sturges, 2003). Organisasi ini telah melakukan usaha-usaha: peningkatan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan, peningkatan kesejahteraan (gaji, tunjangan), peningkatan profesi pustakawan, standarisasi pendidikan pustakawan, kualitas perpustakaan, peningkatan lembaga negeri/swasta terhadap pengembangan perpustakaan, dan membantu negara lain dalam perencanaan dan pengembangan perpustakaan (Lasa Hs., 2000). ALA sebagai lembaga memiliki otoritas mengatur masalah standarisasi perpustakaan, wadah perhimpunan pustakawan/*librarian* dan pekerja perpustakaan/*library worker*. Bahkan dalam perkembangan akhir-akhir ini, ALA setiap tahun memberikan beasiswa kepada negara-negara lain dengan penawaran studi lanjut di Amerika Serikat dan pemberian pelatihan tentang perpustakaan, sehingga dijamin kompetensi dan kualitas pustakawan dan perpustakaan (Widyanarko, 2007)

Dukungan pengakuan pustakawan sebagai profesi dinyatakan oleh Louis B. Brandes (1914) bahwa profesi memerlukan persyaratan intelektual, ditujukan untuk orang lain, dan keberhasilannya tidak diukur dengan imbalan materi/uang. Sementara itu Abraham Flexner yang dikutip Wirawan (1993) menyatakan bahwa profesi itu harus memenuhi persyaratan ; merupakan pekerjaan intelektual, saintifik, praktikal, terorganisir, dan merupakan pekerjaan altruisme.

Bukti kepastakawanan memiliki *body of knowledge* antara lain bahwa pengetahuan perpustakaan merupakan pengetahuan tua yang sama tuanya dengan pengetahuan kedokteran. Perpustakaan memiliki sejarah panjang. Dalam berbagai literatur dinyatakan bahwa perpustakaan telah berkembang Sebelum Masehi di Mesir, Persia, dan Cina. Misalnya saja Raja Ashurbanipal (668 – 631 SM) telah membangun perpustakaan dengan memiliki koleksi lebih dari 20.000 *clay tablet*. Tentu saja dalam pengelolaannya diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan.

Pengetahuan perpustakaan berkembang menjadi ilmu perpustakaan dan diakui sebagai *body of knowledge* pada abad 19. Kemudian perkembangan ilmu perpustakaan semakin meningkat dengan adanya beberapa penemuan teori dan hasil penelitian. Antonio Panizi (Itali) pada tahun 1841 M telah menemukan teori katalogisasi yang ditulis dalam bukunya berjudul *Rules for Compiling of the Catalogue*. Charles Ammi Cutter lahir di Boston Massachusetts (1837 – 1903) menemukan sistem katalog kamus/*dictionary catalog* dan mengembangkan Sistem Klasifikasi Persepuluh Dewey yang kemudian dikenal dengan Cutter Number (Feather & Paul Sturges, 2003: 118). Nina S. Brown pustakawan Boston pada tahun 1876 mengembangkan sistem sirkulasi Brown (Lasa Hs., 1998: 16). Kemudian nama Melville Louis Kossuth Dewey (1857 – 1931) tak dapat dipisahkan dengan ilmu perpustakaan. Bapak perpustakaan Amerika Serikat ini menemukan Dewey Decimal Classification yang digunakan oleh sebagian besar perpustakaan di seluruh dunia sampai saat ini.

Perkembangan ilmu perpustakaan semakin pesat antara lain dengan ditemukannya Universal Decimal Classification/UDC. Sistem ini ditemukan oleh Paul Otlet dan Henri La Fontaine (Belgia) pada tahun 1889. Keduanya semula ingin menyusun bibliografi internasional yang mencakup semua terbitan seluruh dunia. Untuk itu mereka memerlukan bagan klasifikasi. Kemudian mereka melakukan perubahan dan perbaikan pada Dewey Decimal Classification/DDC yang kemudian melahirkan Universal Decimal Classification/UDC.

Pengetahuan perpustakaan semakin kokoh sebagai ilmu perpustakaan lagi dengan penemuan *Five Laws of Library Science* oleh Shiyali Ramamrita Ranganathan (pustakawan India). Lima Hukum Perpustakaan itu adalah; *library is the growing organism, books are for use, every reader his book, every book its reader, dan save the time of the reader*. Penemuan dan pengembangan-pengembangan tersebut telah membuktikan bahwa profesi pustakawan telah memiliki *body of knowledge*. Dari sini lalu berkembang teori-teori kepastakawanan seperti teori *conspectus*, bibliometrika, *scientometrics*, dan informatika. Kemudian kajian utama informatika ini meliputi; hukum bibliometrika klasik, analisis sitasi dan ko-sitasi, indikator ilmiah/*scientific*

*indicators*, pertumbuhan dan perhatian pertumbuhan/*obsolescence*, dan penggunaan sumberdaya (Walfrom, 2000 dalam Pendit, 2003: 21-22).

### **Hadirin rahimakumullah**

#### **- Profesi**

Profesi bukan sembarang pekerjaan/*vacation*, tetapi suatu pekerjaan, bidang, atau tugas yang memerlukan ilmu pengetahuan/*knowledge*, keahlian/*skills*, kemandirian, kesejawatan, dan tanggung jawab/*responsibility*. Profesi informasi (termasuk pustakawan) memerlukan variabel-variabel ilmu pengetahuan, penyediaan sarana/institusi, asosiasi, dan pengakuan oleh khalayak. Profesi pustakawan pada jaman Mesir Kuno telah diakui dan memiliki kedudukan tinggi dalam pemerintahan dan mereka telah berpengetahuan tinggi dan ahli bahasa (Lasa Hs., 2000: 152).

Profesi selalu berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan kesadaran para pemangku profesi itu sendiri. Pengembangan suatu profesi dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, ilmu, dan teknologi yang dapat dibagi dalam indikator-indikator; **tingkat kebutuhan masyarakat, standar keahlian, kemandirian, kemauan untuk berkembang, hubungan profesi dan ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan, kode etik, pengamalan ilmu pengetahuan, kesejawatan, dan organisasi profesi.**

Sosok profesi pustakawan Indonesia yang ideal harus memenuhi persyaratan aspek profesional dan aspek kepribadian dan perilaku. Aspek profesional pustakawan Indonesia harus berpendidikan formal ilmu perpustakaan, informasi, atau dokumentasi. Untuk itu, pustakawan dituntut untuk gemar membaca, trampil, kreatif, cerdas, tanggap, berwawasan luas, berorientasi ke depan, mampu menyerap ilmu lain, obyektif, generalis di satu sisi tetapi memerlukan disiplin ilmu tertentu di pihak lain, berwawasan lingkungan, mentaati etika profesi pustakawan, mempunyai motivasi tinggi, berkarya di bidang kepustakawanan, dan mampu melaksanakan penelitian dan penyuluhan.

Dari aspek kepribadian dan perilaku, pustakawan Indonesia harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila, mempunyai tanggung jawab sosial dan kesetiakawanan, memiliki etos kerja yang tinggi, mandiri, loyalitas tinggi terhadap profesi, luwes, komunikatif dan bersikap suka melayani, ramah dan simpatik, terbuka terhadap kritik dan saran, selalu siaga dan tanggap terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, berdisiplin tinggi dan menjunjung tinggi etika pustakawan Indonesia.

### **Hadirin yang dimuliakan Allah**

#### **- Pengakuan masyarakat**

Tinggi rendahnya citra suatu profesi di mata masyarakat tidak hanya ditentukan oleh fungsi profesi itu, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku

profesionalnya. Bahkan di negara-negara maju persepsi masyarakat terhadap suatu profesi ikut menentukan standar gaji, kesempatan kerja, promosi, karir, maupun posisi dalam hierarki organisasi lembaga induk (Wirawan, 1993: 11).

Profesi pustakawan sebagai profesi yang bergerak dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan informasi yang diperlukan masyarakat. Penyaji informasi ini melakukan kegiatan dokumentasi, kearsipan, *record management*, sampai manajemen ilmu pengetahuan/*knowledge management*. Kepustakawanan/*librarianship* dalam hubungan budaya rekaman ini ditandai oleh ketelitian dan kemudahan telusur/*retraceable*. Kepustakawanan melahirkan tradisi yang secara cermat menyimpan hal-hal yang sudah diekspresikan agar sewaktu-waktu dapat diambil atau diperbaiki. Pada kecermatan inilah nantinya masyarakat akan menaruh kepercayaan kepada mereka sebagai kompensasi dari ketiadaan pencipta dokumen (Pendit, 2006). Dengan demikian tinggi rendahnya profesi antara lain dapat diukur dari tinggi rendahnya pengakuan dan tingkat kebutuhan masyarakat akan profesi itu. Sebab profesi pada dasarnya merupakan pekerjaan yang layanannya diperlukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi atau memenuhi kebutuhan mereka terus menerus (Wirawan, 1993).

Pengakuan pustakawan sebagai profesi di Indonesia memerlukan waktu dan proses. Sebab keberadaan perpustakaan dan pustakawan dikenal masyarakat secara luas setelah Indonesia merdeka meskipun sebelumnya telah berdiri perpustakaan. Di jaman Belanda di Batavia telah berdiri Biliotheek vat het Bataviaasch Genootscahp von Kunsten en Wetenschappen pada tanggal 24 April 1778. Kemudian pendidikan profesi pustakawan di Indonesia secara formal dimulai tanggal 20 Oktober 1952 dengan diselenggarakannya Kursus Pendidikan Pegawai Perpustakaan dengan masa pendidikan selama 2 tahun (Hardjoprakoso, 2005: 156). Setelah melalui proses panjang dan dengan berdirinya Perpustakaan Nasional tanggal 17 Mei 1980, maka masyarakat mulai memahami dan mengakui keberadaan perpustakaan dan profsi pustakawan dalam kehidupan mereka. Berkat perjuangan pustakawan senior, lalu Pemerintah secara resmi mengakui profesi pustakawan dengan keluarnya SK Menpan No. 18/1988 lalu diperbaiki dengan SK Menpan No. 33/1998 dan terakhir direvisi dengan SK Menpan No. 132/Kep/M/Pan/12/2002. Bahkan melalui Keputusan Presiden RI No. 47 / 2007 Pemerintah telah memperbaiki tunjangan fungsional pustakawan.

### **Hadirin rahimakumullah**

#### **- Standar keahlian**

Pustakawan sebagai sumber daya manusia yang menggerakkan sumber daya lain yang memungkinkan untuk berperan secara optimal maka diperlukan



standar keahlian dan profesionalisme pustakawan (Perpustakaan Nasional, 2002: 1). Mereka harus memiliki ilmu pengetahuan minimal sebagai seorang profesional yang diperoleh melalui lembaga pendidikan khusus dalam bidangnya. Lembaga pendidikan ini didesain dan dikembangkan menurut kriteria tertentu. Kriteria itu berupa standar tenaga pengajar, kurikulum, alat dan sumber belajar, penelitian, pengujian, lama studi, dan seleksi calon peserta didik. Standar keahlian yang disyaratkan pada profesi pustakawan saat ini adalah berpendidikan minimal Diploma 2 bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi atau Diploma 2 bidang lain ditambah pendidikan dan pelatihan perpustakaan yang diakui oleh Perpustakaan Nasional RI (SK MENPAN No. 132/Kep/M/PAN/12/2002).

Sesuai perkembangan bidang dan tuntutan profesi kiranya standar profesi ini perlu ditinjau kembali. Hal ini mengingat standar profesi lain minimal berpendidikan S1 (guru) atau S2 (dosen) dan pendidikan profesi (dokter, apoteker, dll).

### **Hadirin yang berbahagia**

#### **- Kemandirian**

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu mempunyai perilaku yang terarah pada dirinya sendiri, campur tangan berupa saran atau bantuan orang lain tidak dihiraukan dan semua dicoba untuk dipecahkan sendiri (Bhatia dalam Masrun dkk.: 1986). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemandirian memiliki lima komponen yakni; **bebas**, berarti bertindak atas kehendaknya sendiri, **progresif dan ulet**, berarti berusaha mengejar prestasi, tekun dan terencana, **inisiatif**, yakni mampu berpikir dan bertindak secara original, **terkendali** dari dalam, dimana individu mampu mengatasi masalah, mampu mengendalikan tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungan, dan **kemantapan diri**.

Kemandirian disini dalam arti mampu mengambil keputusan profesional sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain termasuk dari atasan secara struktural. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada ilmu pengetahuan, pengalaman, hasil penelitian, dan pertimbangan etika profesi. Dengan adanya kemandirian ini seorang profesional pustakawan diharapkan menjadi manusia yang produktif. Mereka adalah orang yang memegang teguh berbagai peraturan organisasi, memiliki kepedulian yang tinggi, bersungguh-sungguh dalam segala hal, selalu berusaha yang terbaik, tidak menyukai penyimpangan, bicara dengan kebenaran, dan selalu berpikiran positif dan obyektif (Convey, 1999). Pustakawan diharapkan mampu bekerja mandiri dan melangkah ke jenjang karir setinggi-tingginya sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, dan Saudara-Saudara yang kami hormati

**- Hubungan profesi dan ilmu pengetahuan**

Untuk menjaga kemandiriannya, suatu profesi sering merujuk ke bentuk ilmu pengetahuan yang formal. Dalam hal ini nampak sekali hubungan profesi dan ilmu pengetahuan yang melibatkan perguruan tinggi sebagai institusi ilmu pengetahuan menjadi faktor penting. Dalam hal ini Day (1997) dalam Pendit (2001) menyatakan bahwa secara ideal, perguruan tinggi ditandai oleh ketiadaan kepentingan/*disinterestedness* karena beraktivitas untuk kepentingan umum. Ketiadaan kepentingan ini menjadi sumber motivasi dan bahan baku profesional. Sebab seorang profesional adalah mereka yang memiliki otoritas dalam bidangnya. Kemudian berdasarkan "kemurnian" ilmu ini, perguruan tinggi menjadi *the chief authority* dalam berbagai pengetahuan. Oleh karena itu banyak profesi berupaya mengembangkan diri melalui perguruan tinggi untuk memberikan status sosial ekonomi kepada anggota profesinya. Dengan mengaitkan profesi dengan perguruan tinggi, suatu profesi akan mampu meraih status rasional atas kegiatan anggota-anggotanya. Sebab kinerja profesional dapat dinilai dari tinggi rendahnya produktivitas. Artinya masyarakat maupun Pemerintah menilai tinggi suatu profesi didasarkan pada kualitas produk yang dihasilkan oleh seorang professional. Sedangkan untuk menghasilkan produk yang tinggi diperlukan seorang yang produktif karena memiliki kemampuan, kemauan, dan keberanian.

Dengan demikian, istilah profesional minimal harus mempertimbangkan aspek keahlian/kemampuan dan aspek produktivitas. Kedua-duanya harus ada pada tingkat yang cukup tinggi untuk dapat dikatakan sebagai profesional. Kemudian apabila dua hal itu berada pada tingkat yang tinggi, maka sewajarnya kalau profesi itu dihargai tinggi. Dengan kata lain harga seorang profesional sebanding dengan produktivitasnya. Semakin produktif akan semakin tinggi nilainya. Kemudian untuk menghasilkan produk yang mutu diperlukan kinerja yang profesional dengan memiliki karakter: 1) bangga pada pekerjaan dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas; 2) berusaha meraih tanggung jawab; 3) mengantisipasi dan tidak menunggu perintah; 4) mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk merampungkan tuntas

Dari sisi lain, pustakawan sebagai profesi yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam manajemen pengetahuan/*knowledge management*. Manajemen pengetahuan merupakan teknik membangun suatu lingkungan pembelajaran yang mendorong masyarakat untuk terus belajar, memotivasi pemanfaatan informasi, dan mau berbagi pengetahuan (Kamil, 2005: 1). Manajemen pengetahuan adalah pengelolaan informasi dan pengetahuan eksplisit atau terdokumentasi yang telah lama dilaksanakan (Koina, 2004). Southon dan Fodd (2001) melakukan penelitian terhadap

profesional informasi dan perpustakaan di Australia menyimpulkan bahwa manajemen pengetahuan menyangkut pemrosesan informasi lebih canggih dan dalam manajemen pengetahuan memainkan peran penting dan problematis. Dalam lingkungan akademik, Staffles (1996) dalam Siregar (2005) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan harus dilihat sebagai fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi. Dalam kondisi ilmiah dan proses penyampaian informasi harus diberi nilai tambah dengan mengorganisasikan pengetahuan yang diciptakan dan dikemas di luar perpustakaan. Dengan demikian manajemen pengetahuan dipandang sebagai cara efektif dalam pengorganisasian dan penyediaan informasi dan pengetahuan bagi para sivitas akademika. Dengan mempublikasikan pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi secara elektronik misalnya, maka pustakawan dapat memberikan nilai tambah bagi perguruan tinggi induknya. Marshal (1997) menyebutkan bahwa pustakawan adalah fasilitator utama dalam berbagai ilmu pengetahuan dengan menciptakan budaya dan memelihara infrastruktur yang diperlukan dalam pengoperasian manajemen pengetahuan.

### **Hadirin yang saya hormati**

#### **- Dukungan lembaga**

Perkembangan profesi dipengaruhi dukungan lembaga tempat pustakawan bekerja. Pustakawan melaksanakan tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi lembaganya dan melancarkan kinerja lembaga itu. Untuk itu perlu perhatian lembaga induk dalam pengembangan dan peningkatan profesi pustakawan baik yang bekerja di lembaga Pemerintah maupun swasta. Kurangnya perhatian lembaga akan menimbulkan rasa pelecehan terhadap profesi itu.

Tidak sedikit diantara pustakawan kita yang memiliki potensi nasional maupun internasional. Namun kurangnya dukungan lembaga, maka kadang berakibat kesengsaraan. Dalam hal ini J.P. Rompas (1998) menyatakan bahwa kendala lain yang harus dihilangkan ialah adanya sikap pejabat struktural yang tidak mau mempelajari berbagai ketentuan yang berkaitan dengan jabatan pustakawan. Dengan demikian, banyak kebijaksanaan yang diterapkan justru menghambat karir pustakawan.

### **Hadirin yang dirahamti Allah**

#### **- Kode etik**

Pendekatan profesi dapat dilakukan berdasarkan definisi (literatur) dan ciri yang ada. Berdasarkan literatur, profesi dikatakan sebagai suatu bidang yang memerlukan ketrampilan, keahlian, pengetahuan luas, dan mencakup sifat manusia. Dari segi ciri, profesi harus memiliki persyaratan pelatihan ekstensif sebelum mengambil profesi, pelatihan ekstensif intelektual dan

ketrampilan, pemberian jasa kepada khalayak, memiliki lisensi, organisasi profesi, otonom dalam pekerjaannya, dan memiliki kode etik profesi.

Kode etik merupakan sistem norma, nilai, dan aturan profesional yang secara tegas menyatakan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan, apa yang benar dan apa yang tidak dibenarkan bagi seorang profesional. Kode etik ini disusun oleh organisasi profesi agar para profesional memberikan jasa sebaik-baiknya, melindungi anggota, dan menjaga kesejawatan. Ketaatan para profesional terhadap kode etik ini merupakan ketaatan naluriah. Dengan demikian apabila seorang profesional melanggar kode etik ini, maka akan merusak citra profesi dan merugikan diri sendiri.

Kode etik merupakan pernyataan cita-cita dan peraturan pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh tiap anggota profesi dan ini merupakan ciri khas suatu profesi. Adapun kode etik pustakawan Indonesia terdiri dari 6 bab yang mencakup pengertian pustakawan, kewajiban umum, kewajiban kepada organisasi dan profesi, kewajiban antar sesama pustakawan, kewajiban terhadap diri sendiri, dan pelaksanaan kode etik.

### **Hadirin yang dimuliakan Allah**

#### **- Tingkat pendidikan**

Pustakawan adalah mitra intelektual yang memberikan jasa informasi kepada profesi lain. Sebab para profesional selalu memerlukan informasi dari berbagai sumber untuk mengembangkan karir dan profesi mereka. Kini pustakawan bukan lagi sebagai penjaga buku tetapi berperan sebagai *information provider* terutama dalam situasi yang selalu berubah-ubah dan pemenuhan kebutuhan informasi harus lebih cepat dan efektif (Erlandsdottir 1997). Untuk itu, mereka harus memiliki ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan (AD & ART IPI) yang dalam pengertian tertentu (PNS) serendah-rendahnya berpendidikan diploma 2. (SK MEPAN No. 132/2002). Derajat minimal standar adalah kuantitas dan kualitas minimal pengetahuan dan ketrampilan yang disyaratkan oleh pendidikan dan organisasi profesi. Memang dalam bidang ilmu dari setiap profesi terdiri dari ilmu murni/keahlian dan ilmu terapan/ketrampilan. Aspek ilmu murni antara lain berbentuk teori, dalil, hukum, dan asumsi yang diterapkan dalam bentuk proses/kegiatan teknis untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi profesional dan kliennya. Sedangkan aspek terapan/ketrampilan membuat perpustakaan berkembang menjadi ilmu antar cabang ilmu.

Batasan minimal ini perlu ditinjau kembali dan perlu ditingkatkan menjadi S 1 dan sertifikasi profesi. Hal ini didasarkan pada pemikiran adanya tuntutan peningkatan profesi dan untuk menyejajarkan profesi pustakawan dengan profesi lain. Sebab pustakawan dikategorikan sebagai tenaga kependidikan. Oleh

karena itu perlu ditingkatkan kualitasnya terus menerus. Dalam hal ini Feret dan Marcinek (1999) menyatakan bahwa pustakawan harus berjalan seiring dengan perubahan teknologi yang terus bergerak maju dan harus beradaptasi sebagai pencari informasi dan pemberi informasi dalam bentuk apapun.

### **Hadirin yang kami hormati**

#### **- Pengamalan ilmu pengetahuan**

Seorang profesional terdorong untuk melaksanakan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Mereka memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan ilmu perpustakaan, perpustakaan, dan profesi pustakawan. Ilmu perpustakaan merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam mengembangkan kehidupan intelektual manusia. Bidang apapun memerlukan ilmu perpustakaan dalam arti luas, karena dalam pelaksanaan bidang memerlukan sumber informasi. Sumber informasi ini diatur, dikelola, dan disajikan kepada masyarakat. Kegiatan ini memerlukan ilmu perpustakaan yang di dalamnya terkandung manajemen, psikologi, teknologi informasi, fisika, kimia, arsitektur, matematika, administrasi publik, sosiologi, jurnalistik, dan lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan saling mempengaruhi satu bidang dengan bidang yang lain. Ilmu perpustakaan merupakan ilmu sosial yang juga mempengaruhi bidang lain. Pettigrew dan McKechnie (2001) melakukan penelitian terhadap 1.160 artikel yang terbit di 6 jurnal ilmu informasi dari tahun 1993 sampai tahun 1998. Mereka menemukan data bahwa 34,1 % dari artikel tersebut menggunakan teori terutama teori yang dipinjam dari ilmu sosial sebanyak 45,4 % dari artikel tersebut, ilmu pasti alam sebanyak 19,3 %, humaniora sebanyak 5,4 %, selain teori orisinal di bidang ilmu informasi sebanyak 29,9 % (Pendit, 1993).

### **Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, dan Saudara-Saudara yang kami hormati**

#### **- Kesejawatan**

Kesejawatan profesi pustakawan diatur dalam Kode Etik Pustakawan Indonesia Bab III (Kewajiban kepada organisasi dan profesi) dan Bab IV (Kewajiban antara sesama pustakawan). Pada bab III disebutkan bahwa tiap pustakawan hendaknya menjadikan Ikatan Pustakawan Indonesia/IPI sebagai forum kerjasama, tempat konsultasi, tempat penggabungan pribadi, untuk meningkatkan ilmu, dan pengembangan profesi. Pustakawan diharapkan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan dana kepada organisasi untuk kepentingan pengembangan ilmu dan perpustakaan di Indonesia. Pustakawan Indonesia harus menjaga nama baik antara lain berperan serta dalam kegiatan di bidang perpustakaan, dan menjauhkan diri dari ucapan, perbuatan, dan perilaku yang merugikan organisasi dan profesi. Kemudian pada bab IV dijelaskan bahwa tiap pustakawan harus memelihara hubungan persaudaraan

sesama pustakawan, saling membantu dalam pengembangan profesi, nasehat menasehati, dan menghargai pendapat pustakawan lain.

Pelaksanaan kesejawatan di kalangan pustakawan belum seperti profesi lain. Di kalangan pustakawan masih kental dengan adanya ego pribadi, ego lembaga, dan kurang kerjasama profesi. Sekedar contoh adalah dengan berlakunya otonomi daerah, maka berakibat terganggunya fungsionalisasi pustakawan di beberapa lembaga. Dalam hal ini IPI belum bisa berbuat banyak untuk melaksanakan kesejawatan ini.

## **Hadirin yang dirahmati Allah**

### **- Organisasi profesi**

Salah satu kriteria suatu bidang sebagai profesi adalah memiliki organisasi profesi. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme anggota, menentukan dan mengatur pelaksanaan kode etik profesi, menyalurkan aspirasi anggota, dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan anggota. Untuk itu organisasi ini melakukan kegiatan pendidikan, pelatihan, pertemuan ilmiah, studi banding, maupun penerbitan. Beberapa organisasi kepastakawanan antara lain Library Association/LA (Eropa), American Library Association/ALA (Amerika Serikat), International Federation Library Association/IFLA (internasional), dan Ikatan Pustakawan Indonesia/IPI (baca ipe-i).

Sebagian besar organisasi kepastakawanan luar negeri telah mampu berperan dalam peningkatan peran dan kedudukan pustakawan, melakukan akreditasi pendidikan kepastakawanan, menerapkan kode etika profesi secara optimal, memberikan masukan dalam penentuan kebijakan dalam kepastakawanan, memberikan lisensi, dan menyelenggarakan pertemuan ilmiah, melakukan kajian dan penelitian, dan menerbitkan publikasi ilmiah bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Dengan demikian organisasi tersebut mampu meningkatkan citra pustakawan dalam pandangan masyarakat dan pemerintah.

Ikatan Pustakawan Indonesia yang dibentuk di Ciawi Bogor dalam Kongres Pustakawan Se Indonesia pada tanggal 5 - 7 Juli 1973 itu merupakan organisasi profesi pustakawan Indonesia. Organisasi ini merupakan gabungan beberapa organisasi kepastakawanan yang telah ada sebelumnya. Pembentukan organisasi profesi IPI ini bertujuan; 1) menghimpun, menampung, dan menyalurkan aspirasi dan kreasi dari mereka yang berprofesi dalam ilmu perpustakaan dan ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dan atau bekerja dalam bermacam-macam jenis perpustakaan atau badan-badan lain yang ruang lingkupnya berkaitan dengan perpustakaan; 2) mengusahakan mereka yang termasuk dalam pasal 5 ayat 1 Anggaran Dasar ini pada tempat yang semestinya di dalam masyarakat; 3) meningkatkan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu perpustakaan demi kemajuan pendidikan, ilmu

pengetahuan, serta kesejahteraan masyarakat; 4) menempatkan ilmu perpustakaan dan ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan pada tempat yang semestinya di antara ilmu-ilmu pengetahuan.

Ikatan Pustakawan Indonesia telah berusaha meningkatkan kualitas pustakawan di negeri ini melalui berbagai seminar, pelatihan, kunjungan, dan penerbitan. Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian IPI antara lain adanya pustakawan "plat merah", "plat kuning", dan "plat hitam", seleksi keanggotaan, pendidikan minimal pustakawan, akreditasi lembaga pendidikan kepustakawanan, peran dan kedudukan pustakawan, dan peningkatan profesi pustakawan.

Kurang optimalnya IPI dalam peningkatan peran perpustakaan dan pustakawan dalam masyarakat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor itu adalah faktor politik. Sebagian besar perpustakaan kita tumbuh dan berkembang bukan dari masyarakat bawah pada umumnya. Hal ini bisa terjadi karena tiadanya gerakan "kelas menengah ke bawah". Tradisi dan latar politik Indonesia memang berbeda bila dibandingkan dengan Eropa misalnya. Kelas menengah di Indonesia ditekan oleh kaum teknokrat yang berkoalisi dengan penguasa model patrimonialisme dan birokrat Orde Baru. Dengan demikian kepustakawanan Indonesia dibangun oleh lembaga pemerintah, yayasan, atau organisasi. Sedangkan masyarakat Indonesia sendiri tidak memiliki tradisi liberal yang di Eropa justru menumbuhkan kepustakawanan (Crouch, 1993).

Memang diakui bahwa semula Ikatan Pustakawan Indonesia diharapkan menjadi wadah bagi seluruh pustakawan Indonesia. Organisasi ini telah melakukan berbagai usaha dan kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama dengan tugas dari lembaga tempat dimana pustakawan bekerja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan IPI selama ini antara lain; 1) upaya penambahan jumlah perpustakaan; 2) memperjuangkan profesi pustakawan sebagai fungsional; 3) mempromosikan perpustakaan di kalangan masyarakat dan pemerintahan; 4) melakukan kerjasama dengan organisasi terkait dengan profesi pustakawan; 5) memberikan pembinaan terhadap anggota dengan berbagai kegiatan ilmiah; 6) memberikan pembinaan terhadap lembaga pendidikan pustakawan; 7) berperan aktif melahirkan berbagai pedoman dan standar perpustakaan; 8) berperan dalam penyusunan Undang-Undang Sistem Nasional Perpustakaan; dan 9) turut aktif dalam berbagai kegiatan nasional, regional, dan internasional dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi (Zulkfli Zen, 2006)

### **Hadirin yang berbahagia**

Era reformasi yang puncaknya terjadi tanggal 21 Mei 1998 membawa perubahan yang sangat signifikan. Kekuasaan yang cenderung sentralistik dan

militerisme berubah menjadi pemerintahan desentralistik dan dunia demokrasi mulai terbuka. Kebebasan pers dan kebebasan mendirikan organisasi/partai politik terbuka luas. Hal ini juga berpengaruh pada aspek kehidupan individu, masyarakat, dan profesi. Dari iklim inilah lalu lahir beberapa organisasi kepastakawanan antara lain; Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi/FPPTI (12 Oktober 2000) di Ciawi Bogor, Forum Perpustakaan Khusus Indonesia.FPKUI (18 Nopember 2000), Forum Perpustakaan Umum Indonesia/FPUI (4 Juni 2002) di Cipayung Bogor, Forum Perpustakaan Sekolah Indonesia/FPSI (8 Agustus 2002) DI Cisarua Bogor, Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia/ISIPII (23 Maret 2006), dan Himpusma/Himpunan Pengelola Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah (dulu Himpunan Pustakawan Muhammadiyah) (26 Mei 2007) di kota Yogyakarta.

### **Hadirin yang dimuliakan Allah**

#### **- Tantangan dan Harapan**

#### **- Motivasi**

Profesi pustakawan menghadapi tantangan internal dan eksternal. Secara internal, pustakawan belum termotivasi untuk mengembangkan profesinya lebih optimal. Salah satu indikator rendahnya motivasi ini ditunjukkan dengan rendahnya karya tulis pustakawan. Sumantri (2004: 42) menyatakan bahwa artikel tentang perpustakaan yang diterbitkan media di bidang perpustakaan umumnya ditulis oleh pustakawan senior, sedangkan tulisan pustakawan muda relatif sedikit. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil penelitian Erni Susilowati (2007) yang melakukan penelitian tentang motivasi penulisan pustakawan PTN DIY. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi menulis artikel di media cetak bisa dipengaruhi oleh jenjang kepastakawanan, bahwa pustakawan ahli lebih mempunyai motivasi tinggi dibandingkan dengan pustakawan trampil.

Kurangnya motivasi pustakawan dalam menulis menyebabkan belum optimalnya pengembangan profesi pustakawan. Dampak dari minimnya tulisan ini telah menyebabkan masyarakat luas kurang memahami eksistensi profesi pustakawan.

Rendahnya motivasi pengembangan profesi ini juga diakui oleh Hernandono (2005) dan itu disebabkan oleh: 1) Para pustakawan waktunya habis tersita untuk mengerjakan pekerjaan rutinnnya sehingga kurang memiliki waktu untuk pengembangan kemampuan dirinya. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa 92,5 % pustakawan Indonesia adalah pustakawan pekerja atau kelompok prajurit; 2) Lemah penguasaan teknologi informasi; 3) Rendah kemauan diri untuk pengembangan diri dan merasa puas dengan apa yang dilakukannya selama ini.



Motivasi adalah dorongan di dalam diri manusia yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Luthan dalam Muljono, 2002: 2). Motivasi merupakan upaya penggunaan hasrat yang paling dalam untuk mencapai sasaran, membantu inisiatif, bertindak efektif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan. Orang yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras dan penuh kreativitas dalam mencapai sasaran (Lasa Hs., 2006: 155). Begitu besar motivasi dalam pengembangan profesi. Sebab motivasi akan berpengaruh pada produktivitas dan prestasi seseorang. Dalam hal ini Goleman dalam Wahjosumardjo (1994) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi antara lain; optimisme, inisiatif, komitmen, dan berprestasi.

#### **- Kurang percaya diri**

Dalam pengembangan profesi, pustakawan kurang percaya pada profesi dan kemampuan diri. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan penghayatan profesi. Mereka memahami profesi dari segi birokrasi dan bukan dari segi keilmuan dan produktivitas. Sebab profesionalisme itu sebenarnya menunjukkan ide, aliran, atau isme yang bertujuan mengembangkan profesi. Kemudian dalam melakukan kegiatan profesional ini harus mengacu pada norma-norma, standar, kode etik, dan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat (Wirawan, 1993:2)

#### **- Perkembangan IPTEK**

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mempengaruhi kehidupan individu, masyarakat, dan kehidupan profesi terutama dalam akses informasi. Sebagai contoh adalah *information super highway* yang dibangun di seluruh dunia dapat menghubungkan pemakai pada layanan informasi digital melalui jaringan telekomunikasi global. Hal ini berpengaruh pada kinerja pustakawan sebagai profesi yang bergerak di bidang informasi.

Kemajuan teknologi informasi memang memberikan kemudahan terutama manajemen pengetahuan/*knowledge management*. Oleh karena itu pustakawan sebagai profesi informasi perlu responsif, inovatif, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan memiliki *people skill*.

Pustakawan hendaknya mampu merespon perubahan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang menantang. Tidak selayaknya mereka itu mempertahankan paradigma lama yang telah bergeser nilainya. Pustakawan hendaknya adaptif dalam pemanfaatan teknologi informasi. Feret dan Marcinek (1999) dalam Ahmad (2001) menyatakan bahwa pustakawan harus berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan harus beradaptasi sebagai pencari dan pemberi informasi yang bersumber pada berbagai bahan informasi itu.

Pustakawan sebagai tenaga kependidikan harus mampu berkomunikasi lisan dan tulis. Untuk itu pustakawan perlu memiliki *people skills* (Akernathy, 1999) yakni: 1) kemampuan pemecahan masalah; 2) memiliki etika profesi; 3) terbuka; 4) memiliki ketrampilan; 5) memiliki kepemimpinan; 6) belajar terus menerus.

#### **- Peran organisasi profesi**

Untuk meningkatkan profesi pustakawan perlu peningkatan peran organisasi kepastakawanan seperti IPI, FKP2T, FPPTI, FPSI, Himpusma, dan lainnya. Untuk itu perlu adanya perubahan paradigma terutama dalam; 1) sistem dan tatanan organisasi kepastakawanan harus memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota; 2) sistem yang memungkinkan alokasi dan mobilisasi pustakawan secara efektif dan efisien; 3) adanya sistem komunikasi interaktif antara anggota dengan pengurus melalui mekanisme horizontal dan vertikal; 4) sistem dan tatanan organisasi yang dapat memberikan perlindungan atau pengayoman bagi anggota organisasi profesi.

Sebenarnya perkembangan dan pemanfaatan iptek dalam pembangunan dan meningkatnya kebutuhan informasi para ilmuwan telah menempatkan profesi pustakawan pada peran yang strategis. Menghadapi kondisi seperti ini Tjitropranoto (1995) menyarankan agar pustakawan memiliki kemampuan; 1) berkomunikasi lisan dan tulis; 2) berbahasa asing; 3) mengembangkan teknik dan prosedur kerja dalam bidangnya; dan 4) melaksanakan penelitian di bidangnya.

#### **Penutup**

Jalan profesi telah kami rintis yang ternyata penuh lika-liku, hambatan, licin, bahkan hampir jatuh. Dengan usaha optimal, ulet, sabar, istiqomah dan atas ridho Allah SWT maka kendala-kendala itu dapat diatasi. Kata orang bijak, bila kau lemah menghadapi tembok jadilah air yang merembes, bila kau cerdas carilah tangga untuk menaiki tembok itu, dan bila engkau kuat jadilah bolduzer untuk merobohkannya.

Kami berharap kepada para pustakawan dan calon pustakawan untuk memantapkan diri dalam profesi ini dengan berkarya nyata dan karya itu bermanfaat kepada masyarakat. Bukan sekedar karya tulis yang terbatas pembacanya. Apalah artinya karya tulis itu kalau sekedar pajangan dan tidak disebarluaskan/terbitkan untuk masyarakat luas .

Profesi pustakawan perlu disosialisasikan, dikembangkan, dan ditingkatkan terus menerus baik secara indivi, kelembagaan , maupun melalui organisasi kepastakawanan seperti IPI, FPPTI, FKP2T, FPSI, HIMPUSMA, Forum Silaturrahim Perpustakaan PTM Se Jawa dan lainnya.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada almarhum ayahku Singokarto (seorang Perintis Kemerdekaan) yang telah menanamkan keberanian dan mendorong untuk merintis/menjadi orang yang pertama. Alhamdulillah, kini aku berani menulis dan menjadi orang pertama UGM yang berhasil menduduki jabatan Pustakawan Utama. Kepada almarhumah ibuku Ny.Singokarto saya haturkan terima kasih. Beliau telah mendidik dan menanamkan nilai-nilai kesabaran, tahan dalam penderitaan, pergaulan, manajemen waktu, dan kesederhanaan. Secara ringkas nilai-nilai yang ditanamkan pada diriku dapat dirangkum” *Yen lelungan sanguo cengkir (kencenge pikir), goleko konco, ojo golek mungsuh, yen turu bantale merang (merem arang-arang), yen luwe mangano longan (dilongi anggone mangan)*. Artinya dalam mengarungi perjalanan hidup kendaknya memiliki motivasi tinggi/*azm*, memperbanyak teman/network, akur dalam perbedaan/toleransi, mampu memenej waktu, dan sederhana dalam hidup.

Terima kasih kami sampaikan kepada almarhum Bapak H. M. Sholeh dan almarhumah Ibu Hj. Siti Nafisah yang telah memperkenalkan salah satu putrinya sebagai pendamping hidupku, pendidik anak-anakku. Semoga hidup dan kehidupan kami mendapat sakinah, mawaddah, dan rahmah. Semoga Allah SWT berkenan mengampuni dosa-dosa Bapak dan Ibu, menerima amal saleh, dan menempatkan arwah Bapak & Ibu sesuai amal saleh yang telah di dunia.

Terima kasih kepada isteriku tercinta Siti Jaryati yang telah mendampingiku dalam duka dan suka. Juga terima kasih atas pengertiannya atas kebiasaan saya memanfaatkan waktu untuk menulis sehabis shubuh sampai pukul 06.00. Dengan kegiatan yang sedikit namun rutin/*adwamuha wain qolla* ternyata mampu memberikan manfaat kepada diri, keluarga, profesi, dan masyarakat

Untuk anak-anakku Devi Tofiqurrahman STP (Perkebunan Teh Cakra Bandung) Retno Nurul 'Aini. S.Farm (Fakultas Farmasi UGM), Nur Hidayatullah (Fakultas Kedokteran Hewan UGM) Tsulusti Nurul Qoimah (Fakultas Kedokteran UGM) Iqbal Nur Rahmatullah (Madrasah 'Aliyah Ibnu Qayyim) saya sampaikan terima kasih atas pengertian dan kesungguhan kalian dalam studi dan berkarir. Semoga kalian menjadi anak yang saleh/salihah dunia dan akhirat.

Buat cucuku Nasrullah Akbar Tofiqurrahman disampaikan terima kasih. Engkaulah penghibur kakung, pemberi inspirasi, dan penyemangat selama ini. Semoga engkau menjadi anak saleh, manfaat kepada orang tua, masyarakat, dan negara

Sekian, trima kasih

*Wabillahit taufieq wal hidayah*

*Fastabiqul khairat*

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

## Daftar pustaka

- Abernathy, et al. 1999. Test Your 2000 + People Skills. <http://proquest.umi.com/pgdweb>. 20/07/2007
- Butler, Piere. Librarianship as Profession. *Library Quarterly*, (21) October, 1999
- Crouch, Harold. 1993. "Hilangnya Kelas Menengah di Masa Orde Baru" dalam *Kelas Menengah Digerogoti*, Happy B. Zulkarnaen et.al (editor). Jakarta: Filahati Anesha.
- Feather, John; Paul Sturges. 2003. *International Encyclopedia of Information and Library Science*. New York: Routledge.
- Feset; Marcinek. 1999. *The Future of the Academic Library and the Academic Librarian*. <http://educate.lib.chalmers.se>. 10-8-2007 pukul 15.31
- Goode, William. 1966. *The Librarian; From Occupation To Profession*. Englewood Cliff: Prentice Hall
- Hardjaprakoso, Mastini. 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Hernandono. 2005. *Meretas Kebutuhan Kepustakawanan Indonesia Dilihat Dari Sisi Sumberdaya Tenaga Perpustakaan*. Orasi Ilmiah dan Pengukuhan Pustaka Utama.
- Kamil, Harkrissyati. *Peran Pustakawan Dalam Manajemen Pengetahuan*. Makalah Raker Pustakawan XIII dan Seminar Ilmiah Nasional IPI di Pekanbaru tanggal 31 Mei – 3 Juni 2001
- Koina, Catchie. 2004. *Librarians are the Ultimate Knowledge Managers*. <http://www.wlia.org.au/publishing/1alj/52.3/fulltext/koina.html>. 12/08/07
- Lasa Hs. 2000. *Leksikon Kepustakawanan Indonesia* (unpublished).
- . 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- . 1994. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- . 1998. *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiyah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- . 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- . 2002. *Membina Perpustakaan Sekolah Islam & Madrasah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara
- . 2006. *Menulis Itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus
- . 2006. *Menaklukkan Redaktur*. Yogyakarta: Pinus
- , 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus
- Muljono, Pudji. Hubungan Antara Kepuasan Kerja dan Sikap Terhadap Profesi Dengan Motivasi Kerja Pustakawan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 11 (1) 2002
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP FSUI

- . 2006. *Kepustakawanan dan Kebebasan Memperoleh Informasi Dari Informing Menuju Involving*. <http://360.yahoo.com/putupendit>. 12 Agustus 2007. pukul 16.15
- . *Otonomi Pustakawan*. Makalah Raker Pustakawan XI IPI dan Seminar Ilmiah di Jakarta tanggal 5-7 Nopember 2001 Perpustakaan Nasional RI. 2002. *Pedoman Pembinaan Tenaga Fungsional Pustakawan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Siregar, A. Ridwan. *Manajemen Pengetahuan; Perspektif Pustakawan*. Makalah Raker Pusat XIII dan Seminar Ilmiah Nasional IPI di Pekanbaru tgl. 31 Mei – 3 Juni 2005
- Southon, Gray; Ross Todd. 2001. *Library and Informations Professional and Knowledge Management; Conceptions, Challenges, and Conflicts*. [http://www.alia.org.au/publishing/alj/50.3/full\\_text/challenges.html](http://www.alia.org.au/publishing/alj/50.3/full_text/challenges.html). 03/08/07
- Sudarsono, Blasius. Refleksi Perkembangan Perpustakaan Indonesia. *Makalah Seminar Nasional Trend Perpustakaan di Indonesia Yang Diselenggarakan di Bandung tanggal 19 Maret 2005*.
- Susilowati, Erni. Motivasi Pustakawan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penulisan Artikel yang Dipublikasikan Media Cetak. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, III (6) 2007.
- Tjitropanoto, Prabowo. Penelitian dan Sumberdaya Manuis Di Bidang Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 4 (1) 1995: 1-7
- Wahyosumardjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Widyanarko, Oky. *Pustakawan Mendambakan UU Profesinya*. <http://www.Smartupunters.Com>. 9Agustus 2007 pukul 12.15
- Zen, Zulkifli. Menjadikan IPI Sebagai Almamater, Perekat, dan Pemersatu Pustakawan Indonesia. *Makalah Kongres Ikatan Pustakawan Indonesia X Di Bali, 14 – 16 Nopember 2006*

## Daftar Riwayat Hidup



Nama : Lasa Hs  
Tempat, tgl.lahir : Boyolali, 1 Januari 1947  
Jabatan : Pustakawan Utama (tmt 1-8-2006)  
Pangkat/golongan : Pembina Utama Madya, IV/d (tmt 1-4-2007)  
Alamat : Nologaten RT I/33 RW 04 Caturtunggal  
Depok Sleman Yogyakarta.  
HP : 08179401967

### Pendidikan

1. Sekolah Rakyat Islam di Boyolali; 2. Madrasah Tsanawiyah Al Islam di Boyolali; 3. Madrasah 'Aliyah Al Islam di Surakarta; 4. SMA Al Islam di Surakarta; 5. Fakultas Sastra dan Kebudayaan (sekarang FIB) UGM; 6. Pascasarjana UGM

### DIKLAT/penataran

1. Upgrading Ilmu Perpustakaan 4 bulan di UGM; 2. Penataran Perpustakaan Kopertis Wil V DIY; 3. Program Sertifikat Ahli Perpustakaan di Fakultas Sastra Univesitas Indonesia, Jakarta; 4. Magang Pengelolaan Terbitan Berkala di UPT; 5. Perpustakaan ITB Bandung; 6. Penataran Tim Penilai Angka Kredit Pustakawan Tingkat Nasional di Perpustakaan Nasional RI Jakarta

### Pengalaman Mengajar

1. SMP Muhammadiyah Depok 1972; 2. Akademi Perdagangan Putra Jaya (1980-1985); 3. Institut Pertanian (INTAN) Yogyakarta (1983-sekarang); 4. Fakultas Non Gelar Teknologi UGM (1990-1993); 5. D3 Manajemen Informasi & Perpustakaan FISIPOL UGM (1993 - sekarang); 6. D3 Agroindustri Fak. Teknologi Pertanian UGM (2001- sekarang); 7. D3 & S1 Ilmu Perpustakaan & Informasi Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998 - sekarang); 8. Manajemen Informasi & Perpustakaan Pascasarjana UGM 2004, 2007

### Bekerja di

1. Perpustakaan Fak. Sastra & Kebudayaan (kini FIB) UGM (selama 1 bulan 1972); 2. Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM (3 bulan tahun 1972); 3. Perpustakaan Fakultas Teknologi Pertanian UGM (Oktober 1972 - Oktober 2006); 4. Perpustakaan Institut Pertanian (INTAN) Yogyakarta (1983 - 2006); 5. Perpustakaan Akademi Arsitektur YKPN (1975 -1980); 6. UPT Perpustakaan UGM (Nopember 2006 - sekarang).

### Tim Penilai

1. Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan UGM (2000 -sekarang); 2. Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan UPN Veteran 2004 - 2006); 3. Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan UII (2003 - sekarang).

### Pemakalah

Makalah seminar/workshop disampaikan di UGM, UII, UNY, UAD, UMY, UPN Veteran, Univ. Atmajaya, Badan Perpusda DIY, PP Muhammadiyah, IAIN Walisongo Semarang, dan UNS Surakarta, BKKBN DIY, BKKBN Jawa Tengah.

## **Penatar**

Penataran bidang perpustakaan di UGM, UNY, UPN Veteran, UII, UMY, Univ. Atmajaya, PDM Kota Yogyakarta, PDM Bantul. PDM Kulon Progo, MUI Tarogong Garut Jawa Barat, PP Muhammadiyah, PWM DIY, Badan Perpustakaan DIY, Perpustakaan Kab. Sleman, MI & MTs se Jawa Tengah, MI & MTs Se Jawa Barat, MI & MTs Se NTB, MI & MTs Lampung, NA Klaten, Perpustakaan Masjid se Kab. Gunung Kidul.

## **Redaksional**

1. Anggota Redaksi Media Informasi UPT Perpustakaan UGM
2. Redaksi Pelaksana Media Pustaka FKBA (2002-2004)
3. Redaksi Berkala Ilmu Perpustakaan & Informasi UGM (2003 – sekarang)
4. Penasehat Redaksi Gema Mahasiswa INTAN (1995 – 2005)
5. Anggota Redaksi Agritech (2001 – 2005)
6. Anggota Redaksi Mentari (2007 – sekarang).

## **Organisasi**

1. Pengurus PII Nogosari Boyolali (1962 – 1965)
2. Pengurus Ranting Muhammadiyah Caturtunggal Timur (1973 – 1976)
3. Ketua Pemuda Muhammadiyah Depok (1976 – 1979)
4. Anggota Pengurus Majelis Pustaka PDM Kota Yogyakarta (2000-2005)
7. Anggota Pengurus Majelis Pustaka PP Muhammadiyah (1995 – 2000)
6. Wakil Ketua Lembaga Pustaka & Informasi PDM Kota Yogyakarta (2005 – 2010)
7. Anggota Pengurus Lembaga Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah (2005 - 2010)
8. Wakil Ketua FPPTI DIY (2003 – 2006)
9. Anggota Pengurus IPI DIY (1993 – 1998)
10. Pendiri dan Penasehat Himpunan Pengelola Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah/HIMPUSMA Kota Yogyakarta (1998 – sekarang).

## **Karya Tulis, Buku & Naskah, Tesis**

1. Kamus Istilah Perpustakaan (Kanisius, 1990, 1994) oplag 3.500 eks
2. Kamus Istilah Perpustakaan/edisi revisi (Gadjah Mada University Press, 1998) oplag 2.000 eks
3. Pengelolaan Terbitan Berkala (Kanisius, 1994) oplag 2.500 eks
4. Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid Dan Lembaga Islamiyah (Gadjah Mada University Press, 1998) oplag 2.000 eks
5. Jenis-Jenis Palayanan Informasi Perpustakaan (Gadjah Mada University Press, 1998) oplag 3.000 eks
6. Membina Perpustakaan Madrasah & Sekolah Islam (Adicita Karya Nusa, 2002) oplag 10.000 eks
7. Manajemen Perpustakaan (Gama Media, 2005) oplag 2.000 eks
8. Gairah Menulis (Jendela, 2005) oplag 2.000 eks
9. Menulis Itu Segampang Ngomong (Pinus, 2006) oplag 2.000 eks
10. Muslim Yang Dicintai Allah (Pinus, 2006) oplag 1.000 eks
11. Menaklukkan Redaktur (Pinus, 2006) oplag 2.000 eks
12. Sistem Informasi Perpustakaan; Kata Pengantar Dr. H.M. Amien Rais, MA (Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 1998) oplag 1.000 eks

13. Pedoman Katalogisasi Perpustakaan Muhammadiyah. Kata Pengantar Dr. H.M. Amien Rais, MA (Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 1998) oplag 1.000 eks
  14. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Kata Pengantar Dr. H.M. Amien Rais (Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 1998) oplag 500 eks
  15. Ensiklopedi Muhammadiyah (karya bersama, Rajagrafindo, Jakarta, 2005) oplag 2.000 eks
  16. Pedoman Perpustakaan Madrasah (Forum Kajian Budaya dan Agama, 2000) oplag 2.000 eks
  17. Kepustakawanan Indonesia dan Sumbangannya Kepada Masyarakat (karya bersama, UPT Penerbitan Unika Soegijopranoto Semarang, 1998) oplag 1.000 eks
  18. Almanak Muhammadiyah (karya bersama, Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 1998) oplag 1.000 eks
  19. Menuju Masyarakat Antikorupsi (karya bersama, Dep. Komunikasi & Informasi RI, 2005) oplag 10.000 eks
  20. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan & Informasi (karya bersama, Jurusan IPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003) oplag 1.000 eks
  21. Menuju Mahligai Rumah Tangga (2003) 1.000 eks
  22. Teknik Penulisan (naskah, Jurusan Manajemen Informasi dan Perpustakaan FISIPOL UGM, 2003)
  23. Bimbingan Pemakai Perpustakaan (naskah, 2002)
  24. Sumber-Sumber Rujukan (naskah, 2002)
  25. Leksikon Kepustakawanan Indonesia (naskah, 2002)
  26. Petunjuk Klasifikasi Sekolah Islam dan Madrasah (naskah, 2000)
  27. Bina Pustaka Desa (naskah, 1998)
  28. Menyikapi Duka & Derita (naskah, 2006)
  29. Literatur Sekunder (naskah, 1994)
  30. Manajemen Perpustakaan Sekolah (Pinus, 2007) oplag 2.000 eks
  31. Pedoman Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah (naskah, 1997)
  32. Sukses Tidak Harus Ber NEM & IP Tinggi (naskah, 2007)
  33. Teknik Penyelenggaraan Seminar (naskah, 1996)
  34. Kepustakawanan Indonesia; Bunga Rampai (naskah, 2002)
  35. Kamus Istilah Kepustakawanan Indonesia/KIKI (naskah, 2007)
  36. Jasa Informasi Perpustakaan (naskah, 2005)
  37. Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah (karya bersama, BEP Depag RI, FKBA dan LPPI, 2000)
  38. Pengantar Manajemen Perpustakaan (naskah, 2002)
  39. Pengaruh Kepemimpinan dan Manajerial Pustakawan dan Nonpustakawan Terhadap Kinerja Perpustakaan PTN DIY (Tesis Pascasarjana UGM, 2002)
- Makalah Seminar/workshop/lepas**
1. Klasifikasi Islam. Makalah Penataran Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tanggal 23 Juli 2000



2. Cara Pengumpulan Angka Kredit. Makalah Penataran Angka Kredit Pustakawan di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 25 Agustus 1999
3. Perpustakaan Sebagai Wahana Menciptakan Mahasiswa/Taruna Yang Berkualitas dan Memiliki Visi Ke Depan. Makalah pada Pendidikan Dasar Basis 1997/1998 tanggal 10 September 1997 di Akademi Maritim Yogyakarta
4. Profesi Pustakawan dan Angka Kredit. Makalah Temu Ilmiah Pustakawan ISI Yogyakarta 18 September 2000
5. Penyaji Informasi Di Masa Depan. Makalah Saresehan Mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga di Kaliurang tanggal 5 Desember 1998
6. Penulisan Feature, Artikel, dan Resensi. Makalah Diklat Jurnalistik Mahasiswa INTAN Yogyakarta tanggal 22 - 23 Februari 1998
7. Upaya Peningkatan Citra Perpustakaan Melalui Profesi Pustakawan. Makalah Saresehan Pustakawan DIY di Perpustakaan Daerah Yogyakarta tanggal 9 Oktober 1997.
8. Peran Perpustakaan Dalam Mengemban Misi Muhammadiyah. Makalah RAKERNAS Majelis Pustaka PP Muhammadiyah di Kaliurang tanggal 4-6 Oktober 1997
9. Penerapan Klasifikasi Perluasan DDC Seksi Islam. Makalah Penataran Pustakawan UII Yogyakarta tanggal 6 Mei 1995
10. Penilaian Jabatan Fungsional Pustakawan Perguruan Tinggi. Makalah Pelatihan Tim Penilai Angka Kredit Pustakawan di Perpustakaan Nasional RI Jakarta tanggal 28 September 1995
11. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Perpustakaan. Makalah Temu Ilmiah Pengelola Perpustakaan Masjid di Masjid Anwar Rasyid APMD Yogyakarta tanggal 17 Desember 1995
12. Perpustakaan Keluarga dan Masyarakat Sebagai Penunjang Keluarga Sejahtera. Makalah Seminar di BKKBN DIY tanggal 24 Agustus 1996
13. Sirkulasi Sebagai Pelayanan Perpustakaan . Makalah Penataran Tenaga Perpustakaan Masjid dan Perguruan Islam di PDM Bantul tanggal 27 - 31 Desember 1992
14. Pelayanan Informasi Perpustakaan. Makalah Penataran Perpustakaan Masjid yang diselenggarakan oleh MUI Garut di Tarogong Garut Jawa Barat tanggal 6 - 7 Juni 1994.
15. Pelayanan Terbitan Berkala, Informasi, dan Internet. Makalah Penataran Teknisi Perpustakaan Bulan Juli - Oktober 1998 di Perpustakaan Nasional Propinsi DIY
16. Penyusunan Action Plan Bidang Perpustakaan. Makalah Penataran Pengelola Perpustakaan Keagamaan yang diselenggarakan Kanwil Departemen Agama RI Propinsi DIY tanggal 27 - 29 September 1993.
17. Seluk Beluk Perpustakaan Islamiyah. Makalah Penataran Pengelola Perpustakaan Keagamaan Kanwil Depag DIY tanggal 9 - 12 Nopember 1992
18. Mahasiswa dan Pustaka. Materi Ceramah Bimbingan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru FTP UGM tanggal 8 September 1993
19. Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Islam Melalui Perpustakaan Masjid. Makalah Seminar Perpustakaan Tempal Ibadah yang Diselenggarakan oleh IPI DIY tanggal 7 Juli 1992

20. Pelayanan Jasa Informasi Perpustakaan. Makalah Penataran Teknisi Perpustakaan UII Yogyakarta tanggal 16-21 Januari 1989
21. Pelayanan Informasi Perpustakaan. Materi Penataran Perpustakaan Lembaga Kemahasiswaan yang Diselenggarakan oleh Keluarga Mahasiswa Fak. Teknik Sipil UGM tanggal 10 Maret 1993
22. Pengembangan Profesi dan Perpustakaan UII Yogyakarta. Makalah Saresehan Pustakawan UII tanggal 27 Oktober 1994
23. Klasifikasi Koleksi. Makalah Penataran Media/Pustaka Bidang Pertanian se Indonesia di Yogyakarta Juli - Oktober 1999
24. Pengetahuan Literatur. Materi Penataran Media/Pustaka Bidang Pertanian Se Indonesia Tingkat Lanjut di Yogyakarta Juli-Oktober 2000
25. Peran Pustakawan Menuju Kemandirian.. Makalah Seminar Pustakawan Semarang di BKKBN Jawa Tengah tanggal 29 Juli 1996
26. Memantapkan Jabatan Pustakawan. Seminar Pustakawan UGM tanggal 13 Januari 1996
27. Administrasi Perpustakaan. Materi Penataran Penyetaraan Pustakawan Perpustakaan Nasional RI Propinsi DIY Juli-Oktober 1999
28. Tata Ruang Perpustakaan. Materi Workshop Sistem Pelayanan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga tanggal 16 Nopember 1999 di Wisma Joglo Yogyakarta
29. Manajemen Perpustakaan Masjid. Makalah Penataran Pengelola Perpustakaan Masjid Yang Diselenggarakan oleh MUI Kec. Gondokusuman tanggal 18 Juni 2000 di SMU PIRI I Yogyakarta
30. Pemberdayaan Perpustakaan Masjid. Materi Ceramah Perpustakaan Masjid di Masjid Ashshidiqiyah Demangan tanggal 1 Juni 2000
31. Manajemen Perpustakaan. Makalah Diklat Perpustakaan KOPMA UGM tanggal 30 April 2000
32. Pengembangan dan Pemasyarakatan Program Diploma Perpustakaan Fak.A dab IAIN Sunan Kalijaga. Makalah Studium General tanggal 5 September 2000
33. Pembinaan Jabatan Pustakawan. Makalah Sosialisasi Jabatan Pustakawan UPN Yogyakarta tanggal 4 Mei 2004
34. Antara Jabatan Struktural dan Fungsional. Makalah Sosialisasi Jabatan Fungsional Pustakawan Fak. Ekonomi UII tanggal 21 Mei 2004
35. Jaringan Informasi dan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Makalah Musyawarah Nasional I Perpustakaan PTM Se Indonesia di UMY tanggal 22 - 23 Mei 2004
36. Kerjasama Antara Perpustakaan PT Anggota FPPTI DIY. Makalah Saresehan FPPTI tanggal 18 Mei 2004 di Universitas Dutawacana Yogyakarta
37. Peran Perpustakaan Dalam Menunjang KBK. Makalah Seminar dan Pelantikan Pengurus FPSI DIY tanggal 28 Agustus 2004
38. Manajemen Perpustakaan Masjid. Makalah Penataran Pengelola Perpustakaan Nasyiatul 'Aisyiah Gantiwarno Klaten tanggal 9 Februari 2005
39. Teknik Pengolahan Terbitan Berkala. Materi Penataran Pustakawan UPT Perpustakaan Univeraitas Atmajaya Yogyakarta tanggal 21 Maret 2005

40. Peningkatan Kinerja Perpustakaan PTN DIY. 2000
41. Demokratisasi Informasi. 2000
42. Paradigma Profesi Pustakawan. 2000
43. Kepengarangan. 2004
44. Menulis Buku. 2004
45. Penulisan Praktik Kerja Lapangan. 2004
46. Meresensi Buku. 2004
47. Literatur Sekunder. 2004
48. Penyelenggaraan Seminar. 2004
49. Perpustakaan dan Penelitian. 2005
50. Informasi Perpustakaan Melalui Media Tulisan. 2005
51. Informasi dan Aspek-aspeknya. 2005
52. Menyusun Literatur Sekunder. Makalah Pendidikan Alih Jalur Pustakawan Ahli Yang Diselenggarakan Di Yogyakarta tgl. 16 Juli – 16 Agustus 2007
53. Menyusun Ensiklopedi. Makalah Pendidikan Alih Jalur Pustakawan Ahli Yang Diselenggarakan di Yogyakarta tgl. 16 Juli – 16 Agustus 2007
54. Penulisan Artikel Ilmiah. Makalah Pendidikan Alih Jalur Pustakawan Ahli Yang Diselenggarakan di Yogyakarta tgl. 16 Juli 16 Agustus 2007
55. Dasar-Dasar Penulisan Bidang Perpustakaan. Makalah Workshop Penulisan Bagi Pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 21 Agustus 2007

#### **Artikel**

1. Menulis Sebagai Kegiatan Profesi. Buletin IPI DIY, (4) Juli 1997.
2. Indeks dan Fungsinya. Buletin Perpustakaan UII, (24) Agustus 1997
3. Peran Mitra Bestari Dalam Penerbitan Ilmiah. Media Informasi, XI (1) 1997
4. Peran Informasi IPTEK Dalam Alih Informasi. Media Informasi, IV (2) Juni 1997
5. Pengembangan Karir dan Profesi Pustakawan. Buletin Perpustakaan UII, (2) April 1997
6. Kliping; Pengolahan dan Pemanfaatannya. Pembimbing Pembaca, V (3) 1997
7. Menulis Buku. Media Informasi, XI (2) 1997
8. Menguak Pendidikan Profesi Pustakawan. Pembimbing Pembaca, V (3) 1997
9. Perpustakaan Sekolah Perlu Sentuhan Pustakawan. Pembimbing Pembaca, X (12) Desember 1991
10. Keterbukaan Informasi Penggugah Minat Baca. Pembimbing Pembaca, X (12) Desember 1991
11. Buku Laku Belum Tentu Mutu. Pembimbing Pembaca, X (9) September 1993
12. Potret Organisasi Profesi; suatu Harapan. Buletin IPI DIY, (3) 1991
13. Sekitar Karya Tulis Pustakawan. Media Pustakawan, X (4) 1996
14. Upaya Pustakawan Dalam Memasyarakatkan Minat Baca. Buletin IPI DIY, IV (1) 1991
15. Peran Perpustakaan Elektronik Dalam Pengembangan Informasi Keilmuan. Media Pustakawan, (2) 1996
16. Meningkatkan Minat Baca Pemakai Perpustakaan Umum. Sangkakala, April 1995
17. Pustakawan, Anda Mau Kemana?. Buletin IPI DIY, II (3) 1990
18. Penyusutan Koleksi Perpustakaan. Arena X (11) 1990

19. Mengelola Publikasi Ilmiah; Pemilihan Naskah. *Media Pustakawan*, III (4) Desember 1994
20. Mengelola Publikasi Ilmiah: Sekitar Redaksional. *Media Pustakawan*, III (3) September 1996
21. Apa Yang Anda Harapkan Dari Perpustakaan?. *Gema Mahasiswa INTAN*, 1991
22. Hak-Hak Intelektual. *Media Informasi*, Maret 1994
23. Mengenal Lembaga Informasi Bidang Teknologi Pertanian, *Media Informasi*, 1997
24. Antara Peneliti dan Pustakawan. *Buletin IPI DIY*, VI (4) 1994
25. Menatap Wajah Perpustakaan Perguruan Tinggi Kita. *Buletin FKP2T*, II (1) Juli-Desember 1996
26. Cara Menyusun Indeks. *Buletin Perpustakaan UII*, (35) Desember 1997
27. Menatap Wajah Perpustakaan Perguruan Tinggi Kita. *Buletin FKP2T*, I (2) Juni-Nopember 1995
28. Motivasi Bekerja. *Media KORPRI*, (9) 1991
29. Fungsi Literatur Sekunder Dalam Penyusunan Karya Akademik. *Gema Mahasiswa INTAN*, (8) 1995
30. Berapa Kecepatan Baca Anda?. *Buletin Perpustakaan UII*, 1992
31. Fungsi Resensi Buku. *Buletin Perpustakaan UII*, (20) Mei 1996
32. Akses Informasi dan Persoalan-Persoalan Yang Terkait. *Buletin Perpustakaan UII*, XIV Desember 1995
33. Pelecehan Hak-Hak Intelektual. *Media Informasi*, VII (16) Nopember 1997
34. Resensi Karya Nonfiksi. *Gema Mahasiswa INTAN*, (12) 1997
35. Kelayakan Muat Suatu Naskah. *Buletin Perpustakaan IKIP Yogyakarta*, XV (22) September 1991
36. Literatur Sekunder. *Informasi*, VI (13) Juni-Agustus 1996
37. Makna Kesabaran. *Risalah Jum'at*, 16 Februari 2007
38. KH Faqih Usman. *Mentari*, (55) April 2007
39. Memilih Bacaan Untuk Anak. *Suara 'Aisyiah*, (7) 1990
40. Sekitar Penilaian Angka Kredit Pustakawan. *Buletin Perpustakaan UII*, (19) Februari 1996
41. Kapan Buku Kita Bebas Pembajakan dan Perpajakan. *Buletin Perpustakaan UII*, (10) Maret 1967
42. Penyusunan Sari Karangan. *Warta Perpustakaan UAJY*, IV (1) Nopember 1996
43. Pembimbing Pengguna Jasa Perpustakaan. *Pembimbing Pembaca*, April-Mei 1994
44. Penilaian Angka Kredit Pustakawan. *Buletin IPI DIY*, VII (1) Oktober 1995
45. Kenapa Tak Betah Di Perpustakaan. *Arena*, September 1977
46. Jabatan Fungsional Pustakawan; Harapan dan Tantangan. *Media Informasi*, II (1) Juni-Juli 1989
47. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi dan Layanan Yang Diberikan. *Lontara*, XXV (33) 1986
48. Menyimak Pendidikan Profesi Pustakawan. *Buletin IPI DIY*, III (4) 1991
49. Di Balik Fenomena Seorang Isteri. *Risalah Jum'at*, 28 Mei 1999
50. Penyembelihan Hewan Qurban. *Risalah Jum'at*, 28 Maret 1999

51. Pemberian Yang Pantas. Risalah Jum'at, 9 April 1999
52. Kiat Menulis Buku. Almanak Muhammadiyah, 1998
53. Ensiklopedi Perpustakaan ; Suatu Gagasan. Media Pustakawan, V (2) Juni 1998
54. Di Sekitar Pertemuan Ilmiah. Gema Mahasiswa INTAN, II 1997.
55. ISSN dan ISBN. Intisari, Januari 1993
56. Celah-Celah Tulisan Pustakawan; Sikap dan Etika Penulisan. Media Pustakawan V (1) Maret 1998.
57. Celah-Celah Tulisan Pustakawan; Artikel dan surat Kabar. Media Pustakawan, IV (4) Desember 1977
58. Menatap wajah Perpustakaan Perguruan Tinggi Kita; Suatu Tantangan. Buletin FKP2T, II (2) Juli-Desember 199.
59. Mengelola Publikasi Ilmiah; Penyuntingan Naskah. Media Pustakawan, IV (1) Maret 1997
60. Ilmu Perpustakaan di Simpang Jalan. Buletin FKP2 T, III (1) Januari – Juli 1998
61. Ensiklopedi Sebagai Sumber Informasi. Buletin Perpustakaan UII, (3) Maret 1999
62. Peran Perpustakaan Dalam Mewujudkan Wajib Belajar 9 tahun. Media KORPRI DIY (20) 1995
63. Peningkatan Kualitas Keilmuan Melalui Baca. Buletin Perpustakaan IKIP Yogyakarta, (7 & 8) 1992.
64. Menulis Artikel. Informasi, IV (1) 1993.
65. Pendidikan Pustakawan di Indonesia. Tulisan II. Buletin Perpustakaan IKIP Yogyakarta, IX (12) Maret 1990.
66. Pelestarian dan Pengembangan Informasi Dalam Islam: Tulisan I. Buletin Perpustakaan UII, (21) Agustus 1996
67. Pelestarian dan Pengembangan Informasi Dalam Islam: Tulisan II. Buletin Perpustakaan UII, (22) Desember 1996
68. Pelayanan Bersama antar Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta. Buletin Perpustakaan UII. (3) Desember 1989
69. Profesi Pustakawan dan Masalah Yang Dihadapinya. Media KORPRI DIY, IV (8) 1991
70. Mengapa Perpustakaan Sepi Pengunjung. Lembar Informasi, III (1) Agustus 1988
71. Kehadiran Perpustakaan Van Nonbuku. Lembar Informasi, II (10) Mei 1988
72. Karya Warga Kampus Yang Tercecer. Lembar Informasi, II (10) Mei 1988
73. Buku dan Kita. Lembar Informasi, II (10) Mei 1988
74. Profesi Kepustakawanan. Lembar Informasi, II (6) Januari 1988
75. Gemar Membaca Bisa Diajarkan Sejak Kecil Oleh Ibu. Suara 'Aisyiah, April 1987
76. Perpustakaan Tidak Sekedar Memberikan Jasa Pinjam Meminjam. Lembar Informasi, I (4) Nopember 1988
77. Bagaimana Kalau Pustakawan Harus Menulis Karya Ilmiah. Media Informasi, III (2) 1992
78. Mengapa Mahasiswa Merasa Asing Dengan Perpustakaan?. Buletin Perpustakaan UII, (18) Nopember 1985
79. Nafsu Duniawiyah. Risalah Jum'at, 1 Agustus 1997
80. Penataan Perpustakaan Sebagai Pendorong Mniat Baca. Suara Guru, (15) 1990

81. Pemanfaatan Terbitan Berkala Dalam Studi. Pembimbing Pembaca, Oktober 1990
82. Hasad Itu Api. Risalah Jum'at. 9 Juli 1998
83. Eksistensi & Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muham madiyah. Warta PTM, (7) Juli 1998
84. Status dan Kerjasama Antar Perpustakaan PTM. Warta PTM, XI (9) September 1998
85. Pendidikan dan Profesi Pustakawan. Library News, II(2) 1997
86. Pembinaan Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah.Mentari, Juli 1998
87. Buku Layak Terbit. Media Informasi, XI (1) 1998
88. Mendambakan Pusat Informasi Islam. Buletin Perpustakaan UII, (16) Februari 1995
89. Takabur Itu Menggelincirkan. Risalah Jum'at, 30 Juli 1999
90. Mendambakan Anak Sholeh. Risalah Jum'at, 6 Agustus 1999
91. Pemberdayaan SDM Arsiparis. Buletin Ketatausahaan Depdikbud, Juni 1999
92. Menyikapi SK Menpan No. 33/1998.Media Pustakawan, Juni 1999
93. Mereka Itu Tidak Mati. Risalah Jum'at, 22 Oktober 1999
94. Menghadapi Cobaan. Risalah Jum'at, 29 Nopember 1999
95. Fenomena Alquran. Risalah Jum'at, 31 Desember 1999
96. Luqman Al Hakim Seorang Pendidik. Risalah Jum'at, 24 Januari 2000
97. Pengendalian Marah. Risalah Jum'at, 4 Februari 2000
98. Memaafkan Orang Lain. Risalah Jum'at, 18 Februari 2000
99. Dampak Reformasi Bagi Informasi. Buletin Perpustakaan UII, (32) Nopember 1999
100. Ampunan Dosa. Risalah Jum'at, 23 Maret 2003
101. Paradigma Pelayanan Perpustakaan. Buletin FKP2T, IV (2) Juli-Desember 1999
102. Syukur Itu Subur, Kufur Itu Hancur. Risalah Jum'at, 19 Mei 2000
103. Manajemen Waktu. Risalah Jum'at, 26 Mei 2000
104. Di Seputar Kurikulum Pendidikan Pustakawan. Media Pustakawan,VII (1)Maret 2000
105. Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. Pusara, Mei - Juni 2000
106. Peran Subject Specialist Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. Buletin Perpustakaan UII, (34) 2000
114. Berbuat Aniaya. Risalah Jum'at, 8 September 2000
115. Efektivitas Perpustakaan. Buletin Perpustakaan UII, (35) September 2000
116. Demokratisasi Informasi. Buletin Perpustakaan UII, Desember 2000
117. Mengembangkan dan Mengevaluasi Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Buletin FKP2T, Januari - Desember 2001
118. Perencanaan Strategis Kearsipan. Buletin Ketatausahaan Depdikbud, Desember 2000
119. Mewirauahakan Perpustakaan; Suatu Pemikiran. Media Pustakawan, Desember 2000
120. Menghidupkan dan Menyegarkan Kelas Dengan Quantum Teaching. Media Informasi, XIII (6) 2000
121. Perpustakaan Sekolah Masih Terpinggirkan. Rindang Kanwil Depag Jawa Tengah, Mei 2001
122. Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi. Buletin Perpustakaan UII, (30) Nopember 2001
123. Manajemen Strategi Perpustakaan Media Pustakawan, Maret 2001
124. Menulis Sebagai Kegiatan Profesional. Buletin IPI DIY, Juli 1997

125. Indeks dan Fungsinya. Buletin Perpustakaan UII, (24) Agustus 1997
126. Manusia Sebagai Makhluk Membaca. Risalah Jum'at, 25 Januari 2002
127. Peran Mitra Bestari Dalam Penerbitan Ilmiah. Media Informasi, IV (2) Juni 1997
128. Pengakuan Seorang Penulis. Media Pustaka, II (6) 2003
129. Minat Baca dan Peran Ibu. Media Informasi, XIII (14) 2003
130. Menulis Itu Gampang. Media Informasi, XIII (14) 2003
131. Anak dan Buku. Media Pustaka, I (2) 2002
132. Anda Ingin Menulis? Media Pustaka, I (2) 2002
133. Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. Media Pustaka, I (3) 2003
134. Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak. Media Pustaka, I (3) 2003
135. Perbukuan Sekolah Kita. Media Pustaka, II (4) 2004
136. Fenomena Kepustakawanan Indonesia. Media Pustakawan, IX (2) 2003
137. Perencanaan Perpustakaan. Media Pustakawan, X (2) Juni 2003
138. Kepengarangan dan Penerbitan Buku (I). Media Informasi, XIII (13) 2003
139. Kepengarangan dan Penerbitan Buku (II). Media Informasi, XIII (4) 2003
140. Fungsi Literatur Sekunder. Buletin Perpustakaan UII, (40) Februari 2002
141. Perpustakaan Sebagai Environmental Organization/ ESO. Buletin Perpustakaan UII, (43) 2002
142. Pendidikan Kita Di Tengah Pasang Surut Politik. Media Pustaka, II (6) 2004
143. Pendidikan Pustakawan Kita Mau Ke Mana ? Media Informasi, Maret 2004.
144. Memilih Dengan Nurani. Mentari, Juli 2004
145. Pengaruh Kepemimpinan dan Manajerial Pustakawan dan Nonpustakawan di Perpustakaan PTN DIY. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Dan Informasi, I (2) 2004
146. Menghadapi Cobaan, Risalah Jum'at, 12 Nopember 1999
147. Jabatan Itu Amanah. Risalah Jum'at, 16 Agustus 2002
148. Tujuh Penyakit Umat. Risalah Jum'at, 17 Nopember 2000
149. Sabar Itu Perisai. Risalah Jum'at, 23 Juli 1999
150. Dendam/hiqd. Risalah Jum'at, 24 Agustus 1999
151. Kemandulan. Risalah Jum'at, 29 September 2000
152. Fenomena Al-Quran. Risalah Jum'at, 31 Desember 1999
153. Kebohongan. Risalah Jum'at, 12 April 2002
154. Akur Dalam Perbedaan. Risalah Jum'at, 39 April 1999
155. Pengendalian Marah. Risalah Jum'at, 4 Februari 2000
156. Pikiran-Pikiran Yang Tercecer. Al Fikr Surakarta. Januari 1998
157. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kurikulum Berbasis Kompetensi. Media Pustakawan, 11 (2) 2004
158. Kemandirian Profesi Pustakawan. Media Informasi, April 2004
159. Manajemen Perpustakaan Masjid. Media Pustakawan, 11 (4) 2004
160. KH Badawi (I). Mentari I (38) Desember 2004
161. KH Badawi (II). Mentari I (39) Januari 2005
162. K.H. Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul). Mentari, (40) Februari 2005
163. Nafsu Duniawiyah. Risalah Jum'at, 1 Agust.1997
164. Berbuat Aniaya. Risalah Jum'at, 8 Sept. 2000

165. Mendambakan Kepemimpinan Yang Adil. Risalah Jum'at, 21 Mei 1999
166. Majelis Pustaka, Warisan KHA Dahlan Yang Terlantar. Mentari, Februari 2004
167. Iman, Hati, dan Korupsi I. Risalah Jum'at, 14 Agustus 2005
168. Iman, Hati, dan Korupsi II. Risalah Jum'at, 21 Agustus 2005
169. Dilema Penulisan. Buletin IPI DIY, 17 (4) Juli 2005
170. Peran Penulis. Buletin IPI DIY, 18 (1) Oktober 2005
171. Etika Profesi Pustakawan. Buletin Perpustakaan UII, (43) Desember 2004
172. Perpustakaan Dalam Perspektif Teknologi Informasi. Buletin Perpustakaan UII, (49) Maret 2007
173. Kliping; Pemberdayaannya. Genta Pustaka Semarang, I (4) Februari – Maret 2007
173. Bekerjasama Melayani Semua. Genta Pustaka Semarang, I (5) April – Mei 2007
174. Menulis Itu Perang. Buletin Perpustakaan UNAIR Surabaya, I (3) Juli-Desember 2006
175. Dunia Penulisan Bukan Dunia Lain. Buletin Perpustakaan UNAIR Surabaya, II (1) JanJun.2007
176. Taubat Nashuha. Risalah Jum'at, 5 April 2007
177. Gelar Bukan Jaminan Sukses. Mentari, (56) Juni 2007
178. Hati-Hati Dengan Kehidupan Ini. Risalah Jum'at, 3 Agustus 2007



Selamat dan Sukses

penerbit  
**PINUS**

Kami hadir untuk melayani  
anda dalam perbukuan

penerbit  
**PINUS**

Jl. Tegal Melati No. 118 C Jongkang (Belakang Monjali) Sleman Yogyakarta 55581

Telp. Redaksi (0274) 867646, Telp. Marketing (0274) 867151, Fax: (0274) 869506 Email: rumahpinus@yahoo.com